

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 8 No.2	Edition: April 2026 – Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 16 April 2026	Revised : 18 April 2026	Accepted: 21 April 2026

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GEJALA DERMATITIS PEKERJA BENGKEL SEPEDA MOTOR KELURAHAN DELI TUA TIMUR TAHUN 2025

Muhraza Siddiq¹, Armanda Prima², Evfy Septriani Br Ginting³, Dela Sakinah Pandiangan⁴

Email : muhraza.siddiq@gmail.com, armanda_prima@yahoo.co.id,
evfyseptriani@gmail.com, , pandiandangdela@gmail.com

Abstract

Occupational dermatitis is a skin disease that arises due to exposure to harmful substances or factors in the work environment while performing jobs. Symptoms of this disease include redness, heat, pain, blistering, and peeling of the skin. Irritant and allergic contact dermatitis are common types, with irritant contact dermatitis accounting for 80% and allergic contact dermatitis accounting for 14-20% of cases (Akbar, 2020). This study aims to determine the factors related to workers in motorcycle repair shops in Deli Tua Timur Village. The type of research is quantitative with observational methods and a cross-sectional approach. The population consisted of 60 workers, with a sample of 60 respondents. The analysis results showed a significant relationship between age and symptoms of dermatitis among motorcycle repair shop workers in Deli Tua Timur Village, with a p-value of $0.002 < 0.05$. There was also a significant relationship between work experience and symptoms of dermatitis, with a p-value of $0.005 < 0.05$, and a significant relationship between personal hygiene and symptoms of dermatitis, with a p-value of $0.002 < 0.05$. Recommendations for workers to prevent dermatitis include maintaining good personal hygiene to reduce the risk of developing dermatitis. Workers who develop dermatitis should seek medical attention promptly at a nearby health center or clinic to prevent the condition from worsening. To prevent symptoms of dermatitis, motorcycle repair shop workers should use gloves when working to protect their skin from chemicals or oil, clean their hands with soap and water before eating, and regularly wash their clothes after work.

Keywords: Age, work experience, personal hygiene, symptoms of dermatitis

I. Pendahuluan

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bertujuan untuk menaikkan serta mempertahankan kondisi kesehatan para pekerja dalam setiap kegiatan, serta sebisa mungkin mencegah timbulnya risiko kesehatan yang berkaitan dengan aktivitas kerja. Tujuan utama K3 adalah melindungi setiap pekerja terhadap bahaya yang dapat mengganggu kesehatan mereka. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, K3 merupakan suatu upaya pencegahan terhadap terjadinya KAK dan PAK.

Penyakit yang umum dijumpai yakni dermatitis kontak, yakni kondisi peradangan pada kulit akibat paparan bahan iritan eksternal (Djuanda, 2011). Di tingkat global, prevalensi penyakit kulit akibat kerja diperkirakan mencapai sekitar 10%, yang ditandai dengan gejala seperti demam, munculnya ruam secara tiba-tiba ditambah gatal dan terasa panas, juga lemas yang dirasakan (Azizah & Nurcandra, 2019). Data dari USA menunjukkan sekitar 80% kasus penyakit kulit didasari karena dermatitis kontak. Dari jenis tersebut, iritasi menjadi yang paling dominan dengan persentase 80%, sedangkan dermatitis kontak alergi berada di urutan kedua dengan angka 14% hingga 20% (Akbar, 2020). Sementara itu, data epidemiologis di Indonesia

menunjukkan bahwa dari 389 kasus yang tercatat, sebanyak 97% merupakan dermatitis kontak, dengan rincian 66,3% berupa dermatitis kontak iritan dan 33,7% merupakan dermatitis kontak alergi (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental, yang disebabkan atau diperburuk oleh aktivitas kerja maupun kondisi lingkungan kerja. Salah satu kelompok pekerja yang rentan terhadap PAK adalah pekerja bengkel, karena mereka kerap terpapar bahan kimia seperti oli dan solar. Pekerja bengkel memiliki potensi risiko tinggi terhadap berbagai jenis penyakit akibat kerja, terutama gangguan pada kulit. Salah satu keluhan kulit yang umum terjadi pada mereka adalah dermatitis akibat kontak langsung dengan bahan kimia saat bekerja. Dermatitis sendiri merupakan gangguan pada kulit yang secara subjektif ditandai dengan rasa gatal, serta secara objektif dapat dikenali melalui munculnya bercak, ruam, atau peradangan (Maula, 2022).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif berdesain observasional analitik (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bengkel

sepeda motor yang berjumlah 60 orang dengan jenis pekerjaan yang serupa.

III. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor Kelurahan Deli Tua Timur

No	Usia	Frequency	Percent
1	≤ 30 Tahun	27	45.0
2	>30 Tahun	33	55.0
Total		60	100.0

No	Pendidikan	Frequency	Percent
1	SMP	3	5.0
2	SMA	57	95.0
Total		60	100.0

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa untuk usia pekerja mayoritas berusia >30 Tahun 33 orang (55.0%). Dan mayoritas responden berpendidikan SMA memiliki nilai frequency yang tinggi yaitu 57 responden (95.0%).

2)Analisa Univariat

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Gejala Dermatitis Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor Kelurahan Deli Tua Timr

Usia	Frequency	Percent
≤ 30 Tahun	27	45.0
>30 Tahun	33	55.0
Total	60	100

Masa Kerja	Frequency	Percent
≤3 Tahun	10	16.7
>3 Tahun	50	83.3

Total	60	100
Personal hygiene	Frequency	Percent
Kurang Baik	30	50.0
Baik	30	50.0
Total	60	100
Gejala Dermatitis	Frequency	Percent
Tidak Ada Gejala	18	30.0
Ada Gejala	42	70.0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa untuk usia responden kurang dari ≤30 Tahun sejumlah 27 orang (45.0%) dan yang berusia kurang >30 Tahun 33 orang (55.0%). untuk masa kerja responden yang lebih dari >3 Tahun sebanyak 50 orang (83.3%) dan kurang dari ≤3 Tahun sebanyak 10 orang (16.7%) Sedangkan *Personal hygiene* Kurang Baik sebanyak 30 orang (50.0%) dan Baik sebanyak 30 orang (50.0%) dan gejala dermatitis responden yang tidak ada gejala 18 orang (30.0%) dan ada gejala 42 orang (70.0%)

3)Analisis Bivariat

Tabel 1.3 Analisis Hubungan Usia dengan Gejala Dermatitis Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor Di Kelurahan Deli Tua Timur Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Usia	Gejala Dermatitis				Total		P Value
	Tidak Ada Gejala		Ada Gejala				
	N	%	N	%	N	%	
≤30 Tahun	14	51.9	13	48.1	27	100	0,002
>30 Tahun	4	12.1	29	87.9	33	100	
Total	18	30	42	70	60	100	

Berdasarkan tabel diatas terhadap 60 responden diperoleh data bahwa responden yang berusia lebih dari >30 tahun memiliki gejala dermatitis sebesar 29 orang (87.9%), namun responden yang berusia ≤ 30 tahun yang tidak merasakan gejala dermatitis sebanyak 14 orang (51.9%).

Tabel 1.4 Analisis Hubungan Masa Kerja dengan Gejala Dermatitis Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor Di Kelurahan Deli Tua Timur Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Masa Kerja	Gejala Dermatitis				Total		P Value
	Tidak Ada Gejala		Ada Gejala				
	N	%	N	%	N	%	
≤3 Tahun	7	70.0	3	30.0	10	100	0,005
>3 Tahun	11	22.0	39	78.0	50	100	
Total	18	30	42	70	60	100	

Berdasarkan data pada Tabel 1.5, dari total 60 responden, diketahui bahwa sebanyak 39

responden (78,0%) > 3 tahun masa kerja mengalami gejala dermatitis. Sementara itu, di antara responden dengan < 3 tahun, sebanyak 7 orang (70,0%) tidak mengalami gejala dermatitis.

Tabel 1.5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis pada pekerja bengkel sepeda motor di Kelurahan Deli Tua Timur, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

Personal hygiene	Gejala Dermatitis						P Value
					Total		
	Tidak Ada Gejala		Ada Gejala				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang baik	3	10.0	27	90.0	30	100	0,002
Baik	15	50.0	15	50.0	30	100	
Total	18	30	42	70	60	100	

Berdasarkan tabel1.5 diatas terhadap 60 responden diperoleh data bahwa responden dengan *personal hygiene* yang kurang baik dan memiliki adanya gejala dermatitis sebesar 27 orang (90.0%), jika dibandingkan dengan

responden *personal hygiene* yang baik dan tidak ada gejala dermatitis sebanyak 15 orang (50.0%).

IV. Pembahasan

1. Usia

Usia adalah jumlah tahun yang telah dilalui seseorang sejak lahir hingga saat ini usia dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk kesehatan, pengalaman, kemampuan, peran sosial dalam konteks pekerja bengkel sepeda motor, usia dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pengalaman kerja seseorang. Usia merupakan kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja (Sternberg, 2005). Dari hasil uji statistic Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p=0,002<0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan gejala dermatitis pada pekerja bengkel sepeda motor di Kelurahan Deli Tua Timur Kecamatan Deli Tua Tahun 2025. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Maula, 2022). menunjukkan bahwa adanya hubungan antara usia ≥ 30 dengan kejadian gejala dermatitis. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu penurunan fungsi kulit. Dengan bertambahnya usia kulit menjadi lebih tipis dan kurang elastis, membuatnya lebih rentan iritasi dan inflamasi. Sedangkan usia <30 tahun memiliki kulit yang sehat. Kulit orang muda

umumnya lebih sehat dan lebih elastis, sehingga lebih tahan terhadap iritasi dan inflamasi.

2. Masa Kerja

Masa kerja adalah jangka waktu susah orang bekerja di suatu perusahaan, organisasi, atau profesi tertentu. Masa kerja dapat diartikan sebagai durasi kerja pengalaman kerja, komitmen kerja, yang dapat diukur dalam tahun, bulan, atau hari dan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan dan kinerja seseorang di tempat kerja. (Dessler, 2010). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p=0,005<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan gejala dermatitis pada pekerja bengkel sepeda motor Kelurahan Deli Tua Timur Tahun 2025. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Maula, 2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara masa kerja >3 tahun dengan kejadian gejala dermatitis. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Lamanya individu bekerja menjadi satu faktor tingkat penguasaan dalam bekerja. Hal ini dapat disimpulkan pekerja yang sudah lebih dari 3 tahun telah kebal terhadap iritan.

3. *Personal hygiene*

Kebersihan perorangan (*personal hygiene*) merupakan prinsip dasar yang mencakup kebersihan, kerapian, serta perawatan tubuh. Menjaga *personal hygiene* sangat penting bagi para pekerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja. *Personal hygiene* yang baik berperan dalam mencegah penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit, mengurangi risiko paparan bahan kimia berbahaya, serta mencegah timbulnya reaksi alergi, gangguan kulit, dan sensitivitas terhadap zat kimia (Chohen, 2012).

Hasil olah data statistik bahwa nilai $p = 0,002 < 0,05$. Hal ini menegaskan kaitan bermakna antara kebersihan perorangan dengan gejala dermatitis di bengkel sepeda motor di Kelurahan Deli Tua Timur Tahun 2025. Hasil ini diperkuat oleh Hadi (2021), yang menerangkan individu dengan kebersihan diri kurang lebih mudah mengalami gejala dermatitis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pekerja yang kurang bersih memiliki peluang lebih untuk mengidap dermatitis kontak iritan daripada pekerja yang menjaga kebersihan dirinya dengan baik.

V. Kesimpulan

1. Adanya hubungan usia dengan gejala dermatitis pekerja bengkel sepeda motor

Kelurahan Deli Tua Timur Tahun 2025

2. Adanya hubungan masa kerja dengan gejala dermatitis pekerja bengkel sepeda motor Kelurahan Deli Tua Timur Tahun 2025
3. Adanya hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis pekerja bengkel sepeda motor Kelurahan Deli Tua Timur Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2020). Hubungan *Personal hygiene* dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. Promot J Kesehat Masy.;10(1):15.Available.(online).<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1111> (Diakses tanggal 13 Desember 2022).
- Azizah, Fajaria Nurchandra. (2019). "Hubungan Higiene Perorangan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 *Individual Hygiene Relationship and Use of Personal Protective Equipment with Skin Disorders in the South.*" Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat11:126–40.
- Chochen,D.E., 2012. Handbook of Occupational Safety and Health, 3

- rd. ed. jhon wiley and sons
- Djuanda, A., Hamzah, M. & Aisah, S. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Edisi Keenam, Jakarta: Balai Penerbit FKUI. Jakarta: Balai Penerbit FKUI., Jakarta: Balai Penerbit FKUI.*
- Hadi, A., Pamudji, R., & Rachmadianty, M. (2021). *Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Pada Tangan Pekerja Bengkel Motor Di Kecamatan Plaju.* 1(1), 13–27.
- Kemenkes RI. (2020). Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan, Departemen Pertahanan Republik Indonesia. Jakarta. <https://www.kemhan.go.id>
- Maula Selatan, K., Utara, D. A. N., Tahun, J., & O, A. R. T. I. C. L. E. I. N. F. (2022). *Journal of Vocational Health Studies Among Motorcycle Mechanics In The South And North.* 06, 30–40. <https://doi.org/10.20473/jvhs.V6.I1.2022.30-40>
- Undang-undang Nomor. 1. (1970). *Undang-Undang Nomor. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.*